

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERFIKIR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS V SD NEGERI 29 GAJAH SAKTI
KEC.MANDAU KAB. BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

DEBBY INDAH SAGITA

NIM. 10611003049

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERFIKIR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS V SD NEGERI 29 GAJAH SAKTI
KEC.MANDAU KAB. BENGKALIS**



Oleh
DEBBY INDAH SAGITA
NIM. 10611003049

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M

صخلم

ةيميلعتلا ةيجيتارتسلال قيبطت (2010) اتيفاس هادنل ييببيل
ملعت لصاح ةيقرتل ريكفتلا ةردق نيسحت
ةيداصتقالا تاطشنلا ةداملال يف يعامتجالا ملعل
ةيموكلال ةيئادتبالا ةسردملااب سماخلا لصلل
سيلالكنيب ةقطنم وادنم زكرم يتكاس هاجاك 29

ملعل ملعت لصاح ةيقرت كانه له ةفرعمل ثحبالا اذه ضرغ ناك
29 ةيموكلال ةيئادتبالا ةسردملااب عبارلا لصلال ذيمال تل يعامتجالا
قيبطت دعب سيلالكنيب ةقطنم وادنم زكرم يتكاس هاجاك
ةداملال يف صاخ ريكفتلا ةردق نيسحت ةيميلعتلا ةيجيتارتسلال
سماخلا لصلل ذيمال تل ثحبالا اذه عوضوم. ةيداصتقالا تاطشنلا
ةقطنم وادنم زكرم يتكاس هاجاك 29 ةيموكلال ةيئادتبالا ةسردملااب
ةيميلعتلا ةيجيتارتسلال ثحبالا فده وارفن 30 ةيمكب سيلالكنيب
ملعلال يف ذيمال تل ملعت لصاح ةيقرتل ريكفتلا ةردق نيسحت
يعامتجالا.

يف و راودأ ةثال ث نم نوكتي لصلال يلعل ثحب نم ثحبالا اذه
و لعلال ةظالم، لعلال ذيفنت، طيطختلا يمو تاوطخ عبرا رود لك
ةظالمال ةفحيحص مادختساب ثحبالا اذه يف تانايبالا ذخأ. ريوصتلا
تانايبالا. ةسلج لك يف دقعي ثيح يعامتجالا ملعلال ملعت لصاح
كانه له ةفرعمل. ةيببيلرتلا تانايبالا يه ةظالمال لال خ نم ةبستكمل
و ايفصو ايئاصح! للحت تانايبالا ذيمال تل ملعت لصاح ةيقرت
Chi Square رابتخالا ليلحت.

لصاح نيب ةماه ةيقرت كانه نأ فرعت تانايبالا ليلحت دعب
ةيجيتارتسلال قيبطت دعبو قيبطتلا لبق يعامتجالا ملعلال ملعت
دقان نمث عم $2=70,350$ ر لصاحلااب. ريكفتلا ةردق نيسحت ةيميلعتلا
1 وأ ةئاملا يف 5 ماملال يوتسملال يف (لودجالا 2 ر \geq باسح 2 ر) عبرملاا يج
ل. لوبقم Ha ناحتمالا ريياعم لىل دنسسم. $(2,0472 < 2)$ وهو ةئاملا يف
نذا. ذيمال تلل يعامتجالا ملعلال ملعت لصاح ةيقرت كانه ىنعمب
ةردق نيسحت ةيميلعتلا ةيجيتارتسلال لامعتسا نأ طبنتسا
ةيداصتقالا تاطشنلا ةداملال يف يعامتجالا ملعلال ميلعت يف ريكفتلا
ةسردملااب سماخلا لصلل يعامتجالا ملعلال ملعت لصاح ةيقرت
سيلالكنيب ةقطنم وادنم زكرم يتكاس هاجاك 29 ةيموكلال ةيئادتبالا

ABSTRAK

DEBBY INDAH SAGITA (2010): PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DALAM MATERI KEGIATAN EKONOMI KELAS V SD NEGERI 29 GAJAH SAKTI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis setelah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis yang berjumlah 30 orang dan objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil belajar IPS, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi merupakan data ordinal dan tes hasil belajar. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa maka data tersebut dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh peningkatan persentase ketercapaian indikator dari 62.5% (tanpa tindakan) menjadi 64.67% (siklus I), 69.83% (siklus II) dan 83.67% (siklus III).

Kemudian dari analisis perbandingan dengan menggunakan Test “t” diperoleh $t_o = 8,466$ berarti lebih besar dari dari harga kritik “t” atau t_t baik pada taraf signifikan 5% (2,04) dan pada taraf signifikan 1% (2,76) dengan demikian H_a diterima dan H_o maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis setelah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) meningkat dari sebelumnya.

ABSTRACT

Debby Indah Sagita (2010): The Application of Improving Thinking Ability Learning Strategy to Increase the Result of Learning IPS in the Material of Economic Activity for Fifth year students of SDN 29 Gajah Sakti District of Mandau Bengkalis Regency.

This study aims to determine whether there is increased student learning outcomes fifth grade social studies SDN 29 Gajah Sakti Kec. Saber Kab. Bengkalis after application of learning strategies improved the ability to think (SPPKB), especially in material economic activity. Subjects in this study were fifth grade students of SDN 29 Gajah Sakti Kec. Saber Kab. Bengkalis, amounting to 30 people and objects of this research is Upgrading Thinking Learning Strategies (SPPKB) to improve student learning outcomes IPS.

This research is a class act The data in this study uses observation sheets and results of the IPS study, conducted each meeting. Data obtained through observation is Ordinal data and test results of learning. To find out whether there is increased student learning outcomes, the data were analyzed in the form of descriptive statistics and inferential analysis. From the results of data analysis, indicators of achievement obtained by increasing the percentage of 62.5% (without action) to 64.67% (cycle I), 69.83% (cycle II) and 83.67% (cyc

Then, from a comparative analysis using the test "t" is obtained to $t = 8.466$ means greater than the price of criticism "t" or tt good at significant level 5% (2.04) and the significant level of 1% (2.76) thus H_0 H_a is received and it can be concluded that the Learning Strategy Thinking Upgrades (SPPKB) can improve learning outcomes in social studies class V material economic activity SDN 29 Gajah Sakti Kec. Saber Kab. Bengkalis after the application of learning strategies improved the ability to think (SPPKB) increased from the previous.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis	10
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Hipotesis Tindakan	25
D. Indikator Keberhasilan	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian....	30
C. Rancangan Penelitian....	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..	37
G. Observasi dan Refleksi.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat dalam arti mental.²

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting bagi kemajuan Negara dan bangsa. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pemerintah diharapkan sekolah dapat meningkatkan fungsinya dengan baik. Secara formal, anak dapat meningkatkan pengetahuannya melalui sekolah ketingkat yang lebih tinggi dengan pembentukan kepribadian dan keterampilan yang dapat mengarahkan seorang pada tingkat perkembangan dengan jenjang yang didudukinya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Ed I., cet. ke- 3, hlm. 1

² Sudirman N., dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 4

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial juga memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk diharapkan agar lulusanya memiliki keterampilan dan pola praktis dalam memecahkan masalah kehidupan dan social. Kurikulum Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS secara nasional. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, social dan kepercayaan (kredibilitas).⁵

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social dan kewarganegaraan.⁶

³ Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafido, 2003), hlm. 2

⁴ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm. 37

⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi mata pelajaran pengetahuan Sosial SD dan MI*, (Jakarta :Depdiknas, 2003), hlm. 2

⁶ Ibid

Wachidi sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar merumuskan tujuan pokok dari pengajaran Pengetahuan Sosial, Yaitu :

1. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda- benda sekitarnya.
2. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana caraberhubungan dengan manusia lain.
3. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.
4. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya.
5. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan tuhan nya.
6. Memberikan Pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lain.⁷

Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka selayaknya pembelajaran di sekolah menjadi suatu kegiatan digenmari, menantang, menyenangkan bagi peserta didik. Karena selama ini pembelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran hafalan, membosankan, kurang menantang. Oleh karena itu guru perlu mengusahakan agar pembelajaran lebih menarik, dengan cara mengkombinasikan berbagai srategi atau metode mengajar.

⁷Kunandar, *Langakah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 266

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan guru bidang studi IPS kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, bahwa hasil belajar IPS siswa-siswanaya rendah⁸. Hal ini terlihat dari gejala- gejala sebagai berikut:

1. Kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir
2. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70
3. Banyak yang berasumsi bahwa IPS adalah sebagai pelajaran hafalan
4. Metode atau strategi yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa
5. Dalam proses belajar siswa lebih cenderung pasif

Dengan adanya gejala-gejala di atas, maka menyebabkan hasil belajar IPS siswa tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Karena selama ini strategi atau metode pengajaran IPS cenderung hanya berjalan satu arah, dimana yang lebih sering aktif hanyalah guru sedangkan siswa hanya pasif, akibatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat kecil. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang berfikir sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar. Akibat dari sikap siswa tersebut, maka hasil belajar kurang memuaskan, dalam proses belajar. Penulis merasa perlu melakukan usaha perbaikan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

⁸Wawancara, Guru IPS Kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, 2 April 2010.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, dimana tujuan yang ingin dicapai dengan SPPKB adalah peserta didik bukan sekedar menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan gagasan dan ide melalui bahasa verbal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.⁹

SPPKB menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan cara menggali pengalaman sendiri; sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dalam Materi Kegiatan Ekonomi Kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta : Kencana PrenadaMedia Grup), Ed., I, cet. ke-5, 2008, hlm. 226- 277

¹⁰ *Ibid*, hlm. 223

B. Defenisi Istilah

Penelitian ini berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam materi kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti merasa perlu adanya defenisi isilah.

1. Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru murid dalam perujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹¹
2. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.¹²
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, atau kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³

¹¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setra, 2005)

¹² Wina Sanjaya, *Op cit*, hlm. 226

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

C. Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ”Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS dalam Materi Kegiatan Ekonomi Kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara melaksanakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir pada materi kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, Penggunaan strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Ilmu pengetahuan di SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif dalam memahami dan meningkatkan hasil belajar bidang studi IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).
- c. Manfaat untuk pihak yang diteliti, Sebagai sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas pada umumnya, pihak sekolah pada khususnya, peserta didik, birokrat dan instansi/badan yang terkait dengannya.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Untuk melatih intelektualitas penulis dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan wawasan akademis yang dimilikinya.
 - 2) Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - 3) Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa UIN Suska Riau.
 - 4) Sebagai pembanding untuk penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Strategi di dalam dunia militer diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities a particular educational*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien. untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dibutuhkan metode dan strategi.² Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Nah disini penulis mencoba menggali penerapan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta- fakta atau pengalaman anak

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), Ed., I, cet. ke-5 hlm. 125

² Kusnadi, dkk., *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), cet. ke-1, hlm. 14-15

sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam SPPKB materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.³

Pakar teknologi pendidikan, Gagne, Briggs, dan Wager menyatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal, yaitu pembelajaran dan lingkungan belajar. Melalui indranya, peserta didik dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajar mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.

Menurut Magnesian (Dry dan Vos, 1999) belajar terjadi dengan :

1. Membaca sebanyak 10%
2. Mendengar 20%
3. Melihat 30%
4. Melihat dan mendengar 50%
5. Mengatakan 70%
6. Mengatakan sambil mengerjakan 90%

Pemberdayaan optimal dari seluruh indra seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang terlibat langsung. Ternyata, seseorang

³ Wina Sanjaya, *Op. cit*, hlm. 225

yang belajar dan terlibat langsung dengan suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang terbaik dan bertahan lama.⁴

Menurut Sanjaya dalam pernyataannya tentang strategi SPPKB adalah strategi yang dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan SPPKB adalah strategi yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.⁵

Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran SPPKB menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.
- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan.⁶

Prosedur penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) terdiri dari enam tahap yaitu:

⁴ Prawiradilaga, Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, kencana. 2007. hlm. 24

⁵ Wina Sanjaya, *Op. cit*, hlm. 226

⁶ Wina Sanjaya, *Op cit*, hlm. 231-232

TABEL II.1
Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan
Berfikir (SPPKB)

No	Prosedur	Keterangan
1	Tahap orientasi	Pada tahap paling awal guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran, yaitu: penjelasan tujuan yang ingin dicapai dan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa.
2	Tahap pelacakan	Tahap kedua dalam peristiwa belajar peninjauan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau materi yang akan dibahas.
3	Tahap konfrontasi	Tahap ketiga dalam peristiwa belajar adalah penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
4	Tahap inkuiri	Tahap keempat dalam peristiwa belajar adalah merupakan tahap terpenting dalam SPPKB, karena siswa diajak memecahkan persoalan yang dihadapi. Guru harus menumbuhkan keberanian siswa agar menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang menyakinkan, mengembangkan gagasan, dsb
5	Tahap akomodasi	Tahap kelima dalam peristiwa belajar adalah pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.
6	Tahap transfer	Tahap akhir dari peristiwa belajar adalah dengan menyajikan masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. ⁷

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah.

⁷ Wina Sanjaya. *Op cit*, hlm. 234

Perbedaan pokok antara Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan guru, antara lain:

- a. Strategi peningkatan kemampuan berfikir menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan cara menggali pengalaman sendiri; sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Strategi peningkatan kemampuan berfikir mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan nyata melalui pengalaman siswa; dalam pembelajaran konvensional bersifat teoritis dan abstrak.
- c. Strategi peningkatan kemampuan berfikir membangun perilaku atas kesadaran diri, dalam pembelajaran konvensional perilaku dibangun atas proses kebiasaan.
- d. Dalam strategi peningkatan kemampuan berfikir, kemampuan didasarkan atas penggalan pengalaman, dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- e. Tujuan akhir proses pembelajaran strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah kemampuan berpikir yang menghubungkan pengalaman dengan kenyataan; dalam proses pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.
- f. Strategi peningkatan kemampuan berfikir membangun perilaku atas kesadaran diri sendiri, misalnya siswa tidak melakukan suatu tindakan karena ia sadar

bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat; sedangkan dalam pembelajaran konvensional perilaku siswa didasarkan faktor dari luar dirinya, misalnya siswa tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman.

- g. Dalam strategi peningkatan kemampuan berfikir, pengetahuan yang dimiliki siswa selalu berkembang sesuai pengalamannya, oleh sebab itu setiap siswa bisa berbeda dalam memaknai pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional, hal ini tidak mungkin terjadi, kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- h. Tujuan yang ingin dicapai oleh strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah kemampuan berpikir siswa, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar, dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari tes.⁸

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Hasil Belajar

Ada beberapa pertanyaan para ahli tentang hasil seperti dikatakan oleh Djamrah hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

⁸ Wina Sanjaya, *Op. cit.*, hlm. 233-2324

⁹ Djamrah, Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha nasional, 1994), hlm. 19

pengalaman belajar,¹⁰ atau kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹¹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam

¹⁰ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press, 1995), hlm. 895

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

¹² *Ibid*

membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.¹³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar IPS pada penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari latihan yang dilaksanakan sebelum dan setelah proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dilaksanakan.

b. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Adapun dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Valid atau sahih, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- 2) Objektif, yaitu penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

- 3) Transparan atau terbuka, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 4) Adil, yaitu penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 5) Terpadu, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Bermakna, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat
- 8) Sistematis, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 9) Akuntabel, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Beracuan Kriteria, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.¹⁴

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

a). Tujuan Umum :

- (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
- (2) memperbaiki proses pembelajaran.
- (3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

b). Tujuan Khusus :

- (1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
- (2) mendiagnosis kesulitan belajar.
- (3) memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar.
- (4) penentuan kenaikan kelas.
- (5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.¹⁵

2). Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut.

- a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa¹⁶

¹⁴ Oemar Hamalik, *Op. cit*, hlm. 31

¹⁵ Slmeto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 138

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah¹⁶ dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologi adalah aspek yang meliputi minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (*instrumrntal*), faktor lingkungan sosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.¹⁷

e. Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 132. Lihat juga dalam Slameto, *Op cit*, hlm. 54-72

belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.¹⁸

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Psikomotor, yaitu meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).¹⁹

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁰

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 250-

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102-124

²⁰ *Ibid*

3. Hubungan antara Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) terhadap hasil belajar IPS siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.²¹

Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik, karena dari pengalaman kita bisa belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses belajar paling baik terjadi ketika pembelajar telah mengalami informasi sebelum memperoleh materi apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPS, kita harus mendatangkan pengalaman umum yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menunjukkan kemampuannya dalam hasil yang nyata.²²

Guru merupakan aktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh perkembangan proses mental yang digunakan dalam berpikir (perkembangan kognitif) dan konsep yang digunakan dalam belajar. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu ke arah positif. Jadi perkembangan

²¹ Kusnadi, *Op cit*, hlm. 51

²² Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Kaifa, 2007), hlm. 7

kognitif dalam pendidikan merupakan proses yang harus difasilitasi dan dievaluasi pada diri siswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan.²³

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, dimana tujuan yang ingin dicapai dengan strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah peserta didik bukan sekedar menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan gagasan dan ide melalui bahasa verbal. Strategi peningkatan kemampuan berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.²⁴ Maka dari itu strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) sangat cocok jika diterapkan pada mata pelajaran IPS sebab akan memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Selanjutnya strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan berfikir siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami

²³ Suparno, A. Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2000), hlm. 34

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. cit*, hlm. 230-231

tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

B. Penelitian Yang Relevan

Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) pernah diteliti oleh Ririn Puji Astuti jurusan Pendidikan Matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Mts Nurul Falah Air Molek"

Penerapan strategi pembelajaran ini, terbukti hasil belajar siswa meningkat yakni 71,2% (termasuk dalam kategori sangat efektif). Selanjutnya berdasarkan hitungan statistik dengan menggunakan rumus Test "t" diperoleh $t_o = 8,466$, yang berarti lebih besar dari harga titik "t" baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%. Dengan hasil hipotesis alternative diterima. Penerapan SPPKB dalam penelitian saudara Ririn Puji Astuti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Mts Nurul Falah Air Molek.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Karena peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C . Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Jika diterapkan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada pembelajaran IPS maka diharapkan ada peningkatan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis khususnya materi kegiatan ekonomi.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun Indikator pelaksanaan Pembelajaran Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah:

1. Guru memberikan Apersepsi dengan menjelaskan materi secara singkat
2. Guru menceritakan macam-macam kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar
3. Guru memberikan pertanyaan guna memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai materi kegiatan ekonomi
4. Guru mengajak siswa berfikir lebih mendalam tentang materi kegiatan ekonomi
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail yang pada akhirnya sampai pada pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang timbul mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya dalam kegiatan ekonomi

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila jumlah siswa berkategori tuntas

belajar minimal 70% dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai evaluasi siswa pada siklus I,II,III minimal 6,5

Hal ini berpedoman pada teori Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa²⁵

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Bwlajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, kelas ini merupakan kelas yang memiliki hasil belajar tergolong rendah, terbukti bahwa pada semester ganjil, kelas ini ketinggalan materi pelajaran sehingga harus dikejar di semester genap. Oleh karena itu penelitian difokuskan pada kelas V. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok materi kegiatan ekonomi.

B. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Gajah Sakti Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini diterapkan di kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini berdasarkan alasan bahwa peneliti melihat keadaan dan kondisi siswa di sekolah ini sangat sesuai diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dan strategi tersebut belum pernah diteliti dan belum pernah menerapkan strategi ini.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 9 bulan, yang terdiri dari 2 tahap yaitu tahap pra penelitian dan penelitian. Tahap pra penelitian dimulai sejak penulisan sinopsis ini disusun hingga diseminarkan. Tahap penelitian dilakukan setelah usulan penelitian disetujui, kemudian peneliti

melaksanakan penelitian di lapangan dan pada akhirnya hasil penelitian ini tersusun dalam bentuk skripsi yang siap untuk disidangkan. Adapun perincian yang lebih jelas mengenai waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulisan sinopsis :
September 2009
- b. Penulisan proposal :
November 2009
- c. Bimbingan proposal :
Desember 2009
- d. Proposal di acc :
Januari 2010
- e. Seminar proposal :
Maret 2010
- f. Penelitian ke sekolah :
April 2010
- g. Penulisan skripsi :
April-Mai 2010
- h. Analisis dan konsultasi skripsi
: Mai-Juni 2010
- i. Sidang skripsi/ Munaqasah
: Februari 2011

C. Rancangan Penelitian

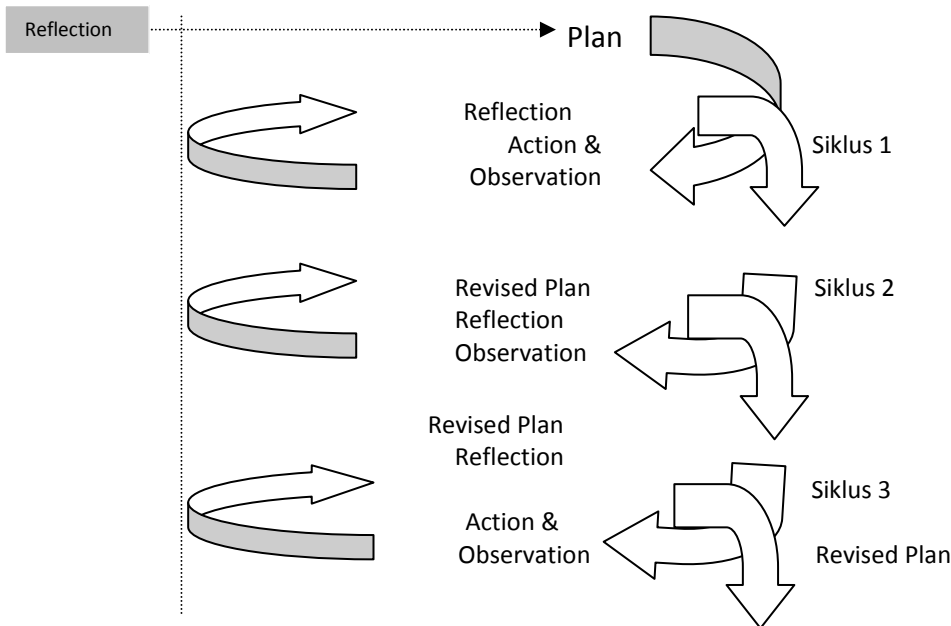
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan kepada siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan jumlah siswa 30 dengan 17 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas sering disebut *Class Room Action Research*. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹ Secara garis besar, PTK dilakukan melalui empat tahap yaitu,

1. Tahap perencanaan (*plan*),
2. Tahap pelaksanaan (*action*),
3. Tahap observasi (*observation*), dan
4. Tahap refleksi (*reflection*), selanjutnya kembali lagi pada tahap perencanaan yang telah diperbaiki (*revised plan*), begitu seterusnya² seperti di gambarkan berikut:

¹ Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 2

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 71-75



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*plan*)

Siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan kegiatan ekonomi. Dimana tujuan dari pembelajaran ini nantinya adalah siswa dapat menemukan konsep berdasarkan teori yang logis dan dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap persiapan guru melakukan beberapa langkah yaitu:

- a. Guru memilih mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan ekonomi, hal tersebut disebabkan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) cocok untuk materi IPS.
- b. Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari soal latihan.

2. Implementasi (*action*)

a. Tahap Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memberi salam kepada siswa
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari
- 5) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan berbagai pertanyaan singkat untuk menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
- 6) Menjelaskan proses pelaksanaan model pembelajaran strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

b. Tahap Kegiatan inti (65 menit)

1) Tahap orientasi

- a) Guru memperkenalkan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dan menjelaskan teknik-tekniknya
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c) Guru melanjutkan materi secara sekilas dengan menjelaskan materi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar

2) Tahap pelacakan

- a) Guru menceritakan macam-macam kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar
- b) Guru memberikan pertanyaan guna memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai materi kegiatan ekonomi

3) Tahap konfrontasi

- a) Guru mengajak siswa berfikir lebih mendalam tentang materi kegiatan ekonomi
- b) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail yang pada akhirnya sampai pada pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah

4) Tahap inkuiri

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang timbul mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya dalam kegiatan ekonomi
- b) Guru menanggapi dengan memberikan argumentasi yang menyakinkan
- c) Guru mengembangkan gagasan dari hasil pemikiran siswa terhadap materi kegiatan ekonomi

5) Tahap akomodasi

- a) Guru menguraikan sekilas kesimpulan tentang materi kegiatan ekonomi kepada siswa

- b) Guru meminta siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan pemecahan masalah yang telah di dapat oleh siswa.

6) Tahap transfer

- a) Guru menyajikan masalah baru dengan hasil kesimpulan yang sama agar siswa lebih dapat memahami materi yang baru saja di bahas
- b) Guru memberikan tugas-tugas sesuai pembahasan
- c) Guru memberikan latihan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi

c. Penutup (5 menit)

- 1) Guru meminta siswa mengumpulkan jawaban dari soal latihan yang diberikan
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Memberikan penguatan kepada semua siswa atas semua hasil belajar yang telah dicapainya dan memberi penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik
- 4) Guru memberi PR
- 5) Guru memberi salam penutup kepada siswa

3. Observasi (*observation*)

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru IPS dan tiga orang guru disekolah tersebut. Observasi dilakukan sesuai indikator yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Observasi berfungsi untuk mengetahui adanya

peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada tiap siklus, jika pada siklus tersebut terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus berikutnya, pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, dengan perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi. Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase semua indikator hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kuantitatif dan kualitatif:

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati perkembangan hasil belajar IPS siswa materi kegiatan ekonomi selama proses pembelajaran berlangsung, yakni tanpa penerapan dan melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa dalam materi kegiatan ekonomi sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan mengadakan evaluasi tertulis dan lisan setelah mengikuti proses belajar.

Teknik Pengumpulan Data

a. Data hasil belajar

Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa. Ada dua hasil belajar belajar juga dapat diperoleh dari yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Skor tes hasil belajar sebelum tindakan

data ini diperoleh dari hasil belajar sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB). Untuk memperoleh hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan pembelajaran dapat di peroleh dari tes sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

2. Skor tes hasil belajar sesudah tindakan

Data sesudah tindakan diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah diterapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

a. Analisis Statistik Deskriptif (Analisis Ketuntasan Hasil Belajar)

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal melalui penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang hasil belajar ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan, maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan

Kemampuan Berfikir (SPPKB). Ketuntasan belajar siswa secara Individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan/persentase Ketuntasan Individual

R = Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

Seorang siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila mencapai tingkat penguasaan 65% ke atas. Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EK = \frac{ET}{ES} \times 100\%$$

Keterangan :

EK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ET = Jumlah siswa yang tuntas

ES = Jumlah siswa Seluruhnya

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 112

Suatu kelas dikatakan memperoleh ketuntasan belajar apabila mencapai tingkat penguasaan mencapai 75% ke atas.

b. Analisis Inferensial (Analisis keberhasilan Tindakan)

Teknik analisis statistik inferensial yaitu untuk menguji keberhasilan tindakan dengan cara membandingkan hasil belajar IPS sebelum tindakan dengan menguji statistik tes “t” untuk sampel (≥ 30) yang tidak berkorelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{M_x - M_g}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \quad 1$$

Keterangan:

t_o = t Observasi

M_x = Mean hasil belajar sebelum tindakan

M_y = Mean hasil belajar sesudah tindakan

SD_x = Standar Deviasi sebelum tindakan

SD_y = Standat Deviasi sesudah tindakan

N = Jumlah siswa

E. Observasi dan Refleksi

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru IPS dan tiga orang guru disekolah tersebut. Observasi dilakukan sesuai indikator yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Observasi berfungsi untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan..

b. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada tiap siklus, jika pada siklus tersebut terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus berikutnya, pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, dengan perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi. Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase semua indikator hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Awalnya sekolah ini dibangun di atas tanah milik seorang warga yang bernama Upik, tanah ini diwakafkan untuk pembangunan sekolah, sebelum menjadi SDN 29, sekolah ini dahulu dinamakan sekolah impress.

Sejak tahun 1984 telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Sekolah Dasar Negeri 29 Gajah Sakti berdiri pada tahun 1984 yang terletak di kota Duri yakni dikelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi, karena letak geografis daerahnya cukup jauh dari pusat kota, sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk mencari SD terdekat bagi anak-anak mereka. Mengingat tuntutan pembangunan yang cukup pesat di daerah ini, maka sementara pihak menganggap perlu adanya lembaga yang lebih dapat diandalkan, tetapi saja dalam merekam dan menyebarluaskan informasi pembangunan secara lebih cepat, akurat, informatif dan berkualitas. Juga sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber pendidikan bagi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, SD ini telah menjadi sekolah Negeri yang telah beberapa kali berganti nama, pada tahun 1984/1990 adalah SD

Impres, kemudian Pada Tahun 1990/2007 berganti nama dengan SD N 42, dan pada Tahun 2007- sampai sekarang adalah SD Negeri 29 Gajah Sakti.

Kepala sekolah pertama sekali yaitu Bapak M. Yunus. Beliau diberi kepercayaan untuk memimpin sementara M. Yunus ini selama 9 tahun, hingga akhirnya pada tahun 1993 di tunjuklah kepala sekolah yang baru

SDN 29 Gajah Sakti ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 29 Gajah Sakti dari tahun 1984 hingga sekarang dapat dilihat dari tabel IV.1 berikut ini :

TABEL IV.I

Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Di SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis

No	Nama	Periode Tugas
1	M. Yunus	1984 s/d 1993
2	Jumari	1993 s/d 1995
3	Zaitun	1995 s/d 2001
4	Hj. Zuryetti	2001 s/d 2007
5	Ahmad Ms, S. Pd	2007 s/d Sekarang

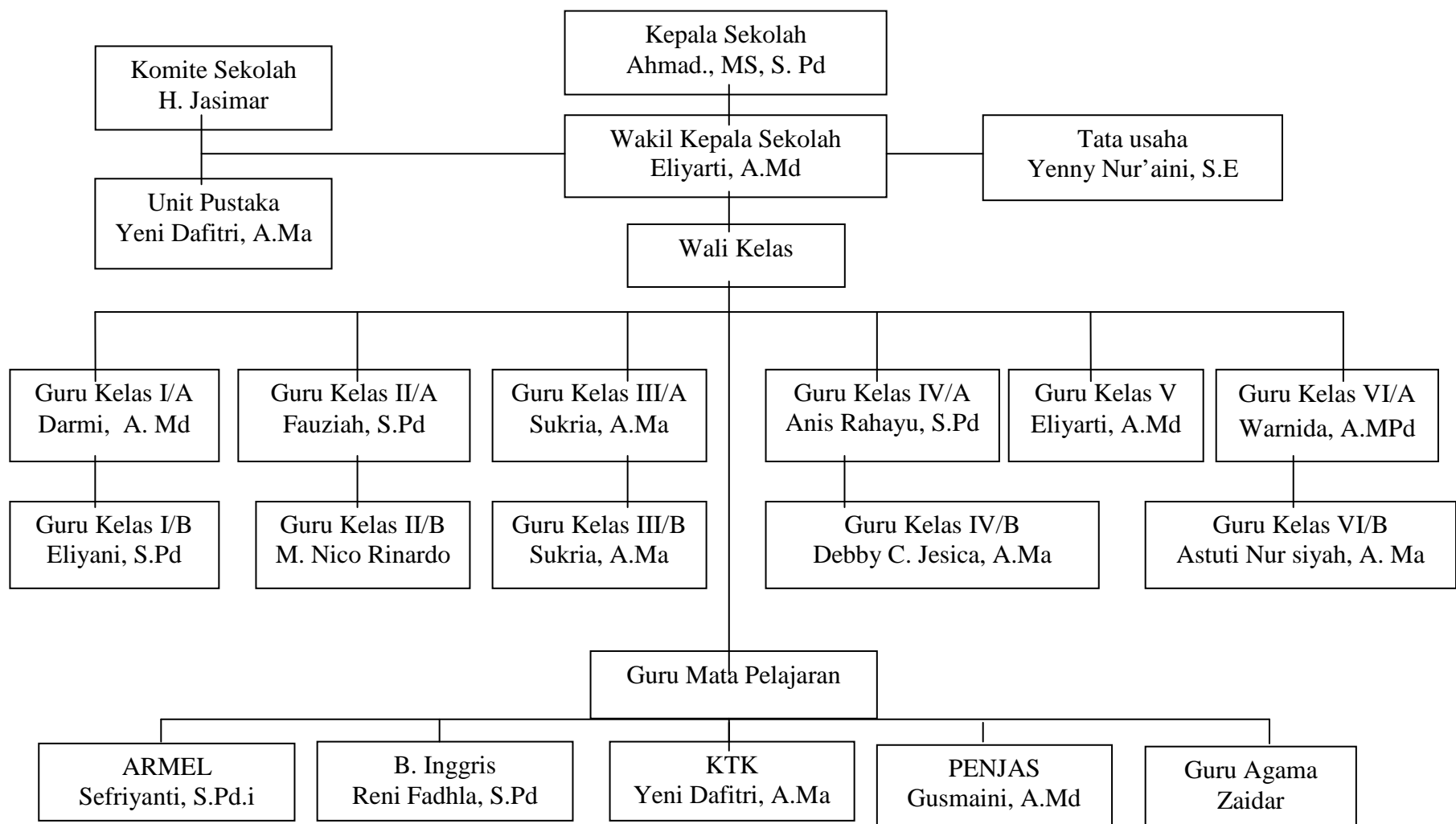
2. Visi dan Misi SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis

a. Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa belajar secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang unggul keseluruhan warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membimbing setiap siswa untuk berlomba dalam berprestasi.
- 4) Menumbuhkan disetiap diri siswa tentang penghayatan terhadap ajaran agama.
- 5) Melibatkan semua warga sekolah dalam menerapkan manajemen partisipasi.



3. Struktur Organisasi

4. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 3270 m². Sekitar sekolah dikelilingi rumah masyarakat.

TABEL IV.3

Keadaan Tanah SDN 29 Gajah Sakti

Kec. Mandau Kab. Bengkalis

Status	Milik SDN 29 Gajah Sakti
Luas Tanah	3270 m ²
Luas Bangunan	710 m ²
Pagar	-

b. Gedung Sekolah

Bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

TABEL IV.4

Keadaan Gedung SDN 29 Gajah Sakti

Kec. Mandau Kab. Bengkalis

No	Gedung Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 (Baik)
2	Ruang TU	1 (Baik)
3	Ruang Guru	1 (Baik)

4	Ruang Kelas	8 (Baik)
5	Ruang Perpustakaan	1 (Baik)
6.	Lapangan Bola Voli	1 (Baik)

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Inti pelaksanaan pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran dikelas sehingga para siswa belajar, disamping itu guru sebagai tali penghubung pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dilahirkannya.

Adapun jumlah guru di SDN 29 Gajah Sakti adalah sebanyak 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.5**Nama-Nama Guru dan Pegawai****SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis**

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Ahmad Ms, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Eliyarti, A.Md	Wa. Kasek/Guru Kelas V	PNS
3	Darmi, A. Md	Guru Kelas I A	PNS
4	Eliyani, S.Pd	Guru Kelas I B	PNS
5	Fauziah, S.Pd	Guru Kelas II A	PNS
6	M. Nico Rinardo	Guru Kelas II B	Honor
7	Sukria, A.Ma	Guru kelas III/A	Honor
8	Eti Rusirawati, S.Pd	Guru Kelas III B	PNS
9	Anis Rahayu, S.Pd	Guru Kelas IV A	PNS
10	Debby C. Jesica, A.Ma	Guru Kelas IV B	Honda
11	Warnida, A.MPd	Guru Kelas VI A	PNS
12	Astuti Nur siyah, A. Ma	Guru kelas VI/B	PNS
13	Sefriyanti, S.Pd.i	Guru Armel	Honor
14	Zaidar	Guru Agama Islam	PNS
15	Reni Fadhla, S.Pd	Guru B. Inggris	Honor
16	Anton Fitra	Guru IPS/PPKN	Honda
17	Gusmaini, A.Md	Guru Penjas	PNS
18	Yenny Nur'aini, S.E	TU	Honor
19	Yeni Dafitri, A.Ma	Guru SBK	Honor
20	Ujang	Penjaga Sekolah	Honor

b. Keadaan Siswa

Tabel IV.6
Keadaan Siswa SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau
Kab. Bengkalis Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	14	13	27
2	I B	15	15	30
3	II A	7	15	22
4	II B	10	12	22
5	III A	14	12	26
6	III B	13	13	26
7	IV A	17	12	29
8	IV B	13	13	26
9	V	12	18	30
10	VI	16	15	31
Jumlah		136	143	269

2

Kurikulum

Kurikulum ialah wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat¹. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 268

SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007 sampai kepada sekarang.

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 3 muatan lokal dan 2 pengembangan diri. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.7
Mata Pelajaran SDN 29 Gajah Sakti
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Komponen
A	Mata Pelajaran
	1. Pendidikan Agama
	2. Pendidikan Kewarganegaraan
	3. Bahasa Indonesia
	4. Matematika
	5. Ilmu Pengetahuan Alam
	6. Ilmu Pangedtahuan Sosial
	7. Seni Budaya dan Keterampilan
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
B	Muatan Lokal
	1. Arab Melayu
	2. Bahasa Inggris
C	Pengembangan Diri
	1. Pramuka
	2. Olahraga
	3. Rebana

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data dilakukan secara individu dari proses pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dan selama proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Awal pengamatan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Pengamatan hasil belajar siswa selama pembelajaran dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai lembar observasi yang telah disiapkan.

Dalam pengamatan ini dilakukan oleh 3 orang pengamat yaitu :

1. Guru = Eliyarti, A. Md
2. Pengamat 1 = Darmi, AMd
3. Pengamat 2 = Fauziah, S. Pd
4. Pengamat 3 = Debby Cahaya Jesica, A. Md

Pelaksanaan pembelajaran dihentikan apabila persentase observasi indikator semua siswa telah mencapai $\geq 75\%$ dan persentase hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 80\%$. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya. Berikut ini pelaksanaan penelitian selama beberapa pertemuan:

1. Pertemuan awal tanpa tindakan (19 April 2010)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 April 2010. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disediakan oleh guru IPS disekolah tersebut. Pada pertemuan ini pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Yang bertindak sebagai guru adalah Eliyarti, A. Md. Guru memberi salam kepada siswa. Guru mengabsen siswa, kemudian menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan materi pokok bahasan, kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas, membahas materi yang melibatkan kegiatan ekonomi serta memberi contoh, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa memberikan soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika materi belum dipahami, dan juga siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang telah diberikan. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu dan Guru mengawasi siswa yang mengerjakan latihan. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi. Selanjutnya Siswa mengumpulkan tugasnya.

Pertemuan awal ini, penulis mengamati lebih kurang 50% siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak yang berbicara sesamanya, ada juga yang asik mengerjakan aktifitas lain seperti main HP secara sembunyi-sembunyi, dan sikap duduk siswa yang mencerminkan tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang bercanda sesama teman sebangkunya, serta raut wajah siswa yang kusut dan berkerut menandakan tidak bersemangat dalam belajar. Siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri, dan dari hasil tugas yang dikerjakan, guru melihat hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini merupakan bentuk kurangnya dan bahkan dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa cukup rendah. Hasil pengamatan untuk setiap subjek tanpa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Pertemuan tanpa tindakan ini, peneliti melihat siswa lebih banyak terdiam ketika diberi pertanyaan atau diminta memberikan pendapat, selain itu, masih rendahnya kolaborasi antara guru dan siswa ketika membahas materi pelajaran. Guru cenderung asik sendiri menjelaskan didepan kelas tanpa mengetahui siswa sudah paham atau belum tentang materi yang ajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil latihan siswa yang cukup rendah hanya beberapa orang siswa saja yang hasil belajarnya di atas KKM. Dengan melihat kekurangan-kekurangan di atas, maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya agar hasil belajar siswa meningkat.

Hasil pengamatan tanpa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini:

TABEL IV.8
Hasil Pengamatan Tanpa Penerapan
Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)
Pertemuan Pertama (Sebelum Tindakan)

Kode Siswa	Kegiatan Pembelajaran						Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5	6			
S1	2	3	2	1	2	1	11	24	45.83
S2	1	3	2	1	2	2	11	24	45.83
S3	1	2	2	2	1	1	9	24	37.50
S4	1	2	2	2	1	2	10	24	41.66
S5	2	2	1	2	1	2	10	24	41.66
S6	1	2	1	2	1	2	9	24	37.50
S7	1	2	1	2	1	2	9	24	37.50
S8	1	1	2	2	1	2	9	24	37.50
S9	2	1	2	2	1	2	10	24	41.66
S10	2	1	2	2	1	2	10	24	41.66
S11	3	3	2	2	3	2	15	24	62.50
S12	1	1	1	2	2	2	9	24	37.50
S13	1	2	1	2	2	2	10	24	41.66
S14	1	3	1	2	3	2	12	24	50
S15	2	2	1	2	1	2	10	24	41.66
S16	3	3	2	2	4	2	16	24	66.66
S17	2	1	2	2	2	2	11	24	45.83
S18	2	1	1	2	2	2	10	24	41.66
S19	2	2	1	2	3	2	12	24	50
S20	1	3	2	2	1	2	11	24	45.83
S21	2	3	2	3	3	4	17	24	70.83
S22	2	2	2	2	2	1	11	24	45.83
S23	3	2	3	4	3	4	19	24	79.16
S24	1	2	1	2	3	2	11	24	45.83
S25	2	3	3	4	3	4	19	24	79.16
S26	2	1	1	2	1	2	9	24	37.50
S27	2	1	2	2	2	2	11	24	45.83
S28	3	2	1	2	1	2	11	24	45.83
S29	1	3	2	2	3	3	14	24	58.33
S30	1	2	1	2	1	2	9	24	37.50
Jumlah	52	63	48	63	57	64	347	720	48.19

TABEL IV.9
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
S1	80	80%	Tuntas
S2	65	65%	Tuntas
S3	60	60%	Tidak Tuntas
S4	60	60%	Tidak Tuntas
S5	75	75%	Tuntas
S6	65	65%	Tuntas
S7	50	50%	Tidak Tuntas
S8	55	55%	Tidak Tuntas
S9	55	55%	Tidak Tuntas
S10	65	65%	Tuntas
S11	75	75%	Tuntas
S12	50	50%	Tidak Tuntas
S13	55	55%	Tidak Tuntas
S14	55	55%	Tidak Tuntas
S15	60	60%	Tidak Tuntas
S16	70	70%	Tuntas
S17	65	65%	Tuntas
S18	50	50%	Tidak Tuntas
S19	75	75%	Tuntas
S20	60	60%	Tidak Tuntas
S21	80	80%	Tuntas
S22	50	50%	Tidak Tuntas
S23	80	80%	Tuntas
S24	55	55%	Tidak Tuntas
S25	75	75%	Tuntas
S26	60	60%	Tidak Tuntas
S27	55	55%	Tidak Tuntas
S28	55	55%	Tidak Tuntas
S29	55	55%	Tidak Tuntas
S30	65	65%	Tuntas
Jumlah	Nilai Rata-Rata = 62.5		

Dari table IV. 9 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebelum menggunakan tindakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir, masih rendah dengan rata- rata 62,5 dan masih banyak siswa

yang belum tuntas secara individual terlihat hanya 17 Orang siswa (56,67%) yang tuntas sedangkan 13 Orang siswa yang tidak tuntas (43,33%)

b. pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Peningkatan

Kemampuan Berfikir (SPPKB) pada materi kegiatan ekonomi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dikelas adalah sebagai berikut:

a. Siklus I (Rabu, 21 April 2010)

1) Perencanaan (*plan*)

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru IPS kelas V SDN Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP 2), Lembar soal latihan. Perangkat pembelajaran ini disusun untuk tiga siklus. Untuk RPP dan latihan soal pada siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran.

2) Implementasi (*action*)

Siklus ke-1 kegiatan mengacu pada RPP-2 dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yang mana pada siklus I ini, diawali dengan guru memberi salam kepada siswa, setelah guru mengabsen siswa kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) tersebut. Setelah guru Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan berbagai pertanyaan singkat untuk menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan Menjelaskan proses pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Kemudian pembelajaran berlanjut

dengan kegiatan inti, guru memperkenalkan SPPKB dan menjelaskan teknik-tekniknya serta menjelaskan tujuan penelitian. Guru melakukan tahap pelacakan yaitu Guru menceritakan macam-macam kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar dan Guru memberikan pertanyaan guna memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa mengenai kegiatan ekonomi serta menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi berbicara, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Setelah itu guru melakukan tahap konfrontasi yaitu guru mengajak siswa berfikir lebih mendalam, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mendetail sekilas tentang materi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar dan pada akhirnya sampai kepada pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang timbul, meminta siswa menyebutkan berbagai macam kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dan menanggapi dengan memberikan argumentasi yang menyakinkan. Tujuan ini adalah agar siswa memiliki pengalaman awal secara kongkrit, pada tahap ini guru sudah melakukan tahap inkuiri.

Pada tahap ini siswa masih belum aktif, karena belum mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa belajar sebagai objek yang sifatnya hanya menerima sepenuhnya apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak dibiasakan menjadi subjek sehingga mampu menjawab berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Tahap selanjutnya guru melakukan tahap akomodasi yaitu guru menguraikan sekilas kesimpulan dan menemukan hasil pemecahan masalah yang telah didapat dari siswa, pada tahap ini hanya sedikit siswa yang mampu menyimpulkan hasil persoalan. Hal itu dikarenakan siswa masih belum mengerti bagaimana teknik pelaksanaan SPPKB. Selain dari itu, karena guru

menyampaikan terlalu tergesa-gesa sehingga siswa kurang begitu cermat menyimpulkan apa yang menjadi materi pembahasan tadi.

Tahap terakhir guru melakukan tahap transfer yaitu dengan menyajikan masalah baru dengan hasil kesimpulan yang sama agar siswa lebih dapat memahami materi yang baru saja dibahas serta memberikan memberikan soal latihan kepada siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan, guna menguji hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Selain itu latihan ini juga berguna untuk memantapkan pemahaman siswa.

Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan tugas latihan. diakhir pembelajaran, Guru memberikan penguatan kepada siswa atas semua hasil belajar yang telah dicapainya dan memberi penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik. Kemudian guru memberi PR kepada siswa selanjutnya memberikan salam penutup kepada siswa tanda pelajaran telah usai.

3) Pengamatan (*observation*)

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dengan skla nilai yaitu: 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3= Kuarang Sempurna, 2 = Tidak Sempurna, 1= Tidak Terlaksana, dapat dilihat dari table IV. 10 berikut ini

Tabel IV.10

Data hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

Setelah Menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir di Kelas IV SD Negeri

29 Gajah Sakti Kabupaten Bengkalis

Aktifitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
	1	2	3	4		
1.Guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi dengan menjelaskan materi secara singkat				✓		
2.Guru memberikan Motivasi kepada siswa			✓			
3.Guru memperkenalkan strategi SPPKB dan menjelaskan teknik-tekniknya			✓			
4.Guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya		✓				
5.Guru melakukan tahap pelacakan yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa			✓			
6.Guru melakukan tahap konfrontasi yaitu memberikan pertanyaan yang sampai pada pemecahan masalah		✓				
7.Guru melakukan tahapan inkuiri yaitu memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang timbul			✓			
8.Guru melakukan tahap akomodasi yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah		✓				
9.Guru melakukan tahap transfer yaitu dengan memberikan tugas sesuai pembahasan			✓			
10.Guru menyimpulkan materi			✓			
11.Guru memberikan PR					✓	
Jumlah						33
Rata- rata						3.00

Berdasarkan table IV.10 di atas terlihat hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih rendah dengan perolehan skor 33 dari skor idealnya adalah 44

TABEL IV.11**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
S1	80	80%	Tuntas
S2	65	65%	Tuntas
S3	55	55%	Tidak Tuntas
S4	70	70%	Tuntas
S5	75	75%	Tuntas
S6	65	65%	Tuntas
S7	50	50%	Tidak Tuntas
S8	65	65%	Tuntas
S9	65	65%	Tuntas
S10	70	70%	Tuntas
S11	75	75%	Tuntas
S12	65	65%	Tuntas
S13	50	50%	Tidak Tuntas
S14	50	50%	Tidak Tuntas
S15	60	60%	Tidak Tuntas
S16	75	75%	Tuntas
S17	65	65%	Tuntas
S18	65	65%	Tuntas
S19	65	65%	Tuntas
S20	60	60%	Tidak Tuntas
S21	80	80%	Tuntas
S22	50	50%	Tidak Tuntas
S23	80	80%	Tuntas
S24	50	50%	Tidak Tuntas
S25	80	80%	Tuntas
S26	55	55%	Tidak Tuntas
S27	70	70%	Tuntas
S28	65	65%	Tuntas
S29	55	55%	Tidak Tuntas
S30	65	65%	Tuntas
Jumlah = 30	Rata-Rata Nilai = 64.67		

Dari table IV.11 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa KelasV SDN 29 Gajah Sakti Kabupaten Bengkalis. Siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (66,66%) dan yang tidak tuntas 10 orang (33,33%).

TABEL IV.12
Hasil Observasi Siswa Siklus I

Kode Siswa	Kegiatan Pembelajaran						Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5	6			
S1	2	1	2	1	2	3	11	24	45.83
S2	2	2	1	2	1	1	9	24	37.50
S3	2	1	2	1	3	1	10	24	41.66
S4	2	1	3	2	1	2	11	24	45.83
S5	1	3	1	1	2	2	9	24	37.50
S6	1	2	2	1	2	1	9	24	37.50
S7	3	2	1	2	1	2	11	24	45.83
S8	3	3	2	1	1	2	12	24	50
S9	2	2	2	2	2	2	12	24	50
S10	3	2	3	2	2	1	13	24	54.16
S11	2	3	3	3	2	3	16	24	66.66
S12	3	1	2	2	2	1	11	24	45.83
S13	3	2	2	2	3	2	14	24	58.33
S14	1	3	2	1	1	1	9	24	37.50
S15	2	1	3	2	2	1	11	24	45.83
S16	3	3	3	2	3	3	15	24	62.50
S17	2	2	2	2	1	2	11	24	45.83
S18	3	2	2	1	1	1	10	24	41.66
S19	2	2	1	1	1	1	8	24	33.33
S20	1	2	3	2	1	2	11	24	45.83
S21	3	3	3	4	3	2	18	24	75
S22	1	2	2	2	1	2	10	24	41.66
S23	3	2	3	3	3	3	17	24	70.83
S24	2	3	1	2	1	2	11	24	45.83
S25	3	2	3	3	2	3	16	24	66.66
S26	2	2	3	2	2	2	13	24	54.16
S27	2	3	2	1	1	2	11	24	45.83
S28	3	2	2	2	2	1	12	24	50
S29	2	2	2	1	2	1	10	24	41.66
S30	1	2	2	2	2	1	10	24	41.66
Jumlah	63	63	65	55	53	53	352	720	48.89

c. Refleksi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana yang mengarahkan kepada pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dan guru masih belum menguasai langkah – langkah Penerapan SPPKB. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar .
- b. kurangnya peran guru dalam menghangatkan suasana kelas sehingga hasil belajar siswa rendah dan guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab soal dengan baik

2. Siklus II (Jum'at , 23 April 2010)

1) Perencanaan (*plan*)

Sama dengan siklus I, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti menyediakan RPP dan latihan sesuai materi yang akan dipelajari oleh siswa. Untuk RPP dan latihan siklus II dapat dilihat pada lembar lampiran B2.

2) Implementasi (*action*)

Siklus II kegiatan mengacu pada RPP-3 (lampiran D3). Pelaksanaan siklus II ini dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yang mana kegiatan hampir sama dengan siklus pertama. Setelah siswa duduk dengan rapi, guru membuka pembelajaran dengan doa, kemudian mengabsen siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kembali kegiatan dari penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) tersebut. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan mengingatkan kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang telah diketahui. Selanjutnya guru melakukan tahap pelacakan yaitu dengan Guru menceritakan macam- macam kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat atau ide apa saja yang pernah mereka alami. selanjutnya guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang timbul, pada tahap ini guru telah melakukan tahap inkuiri.

Pada siklus ke-2 ini siswa sudah mulai aktif, terbukti dari sebagian siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari guru, walaupun terdapat sebagian siswa yang belum mampu memecahkan permasalahan yang di ajukan guru.

Tahap selanjutnya guru melakukan tahap akomodasi, yaitu guru meminta siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah yang didapat dari siswa, pada tahap ini hanya sedikit siswa yang mampu menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah. Pada tahap terakhir guru melakukan tahap transfer yaitu, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang diberikan, guna menguji hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Selain itu latihan ini juga berguna untuk memantapkan pemahaman siswa. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan tugas latihan. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi PR. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil kerja terbaik dan memberi mereka pujian. Selanjutnya guru memberikan PR dan memberi salam penutup kepada siswa.

3) Observasi (*observation*)

Sama dengan siklus I aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersebut diuraikan pada table berikut:

Table IV.13

Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktifitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
	1	2	3	4		
1.Guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi dengan menjelaskan materi secara singkat				✓		
2.Guru memberikan Motivasi kepada siswa				✓		
3.Guru memperkenalkan strategi SPPKB dan menjelaskan teknik-tekniknya				✓		
4.Guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya				✓		
5.Guru melakukan tahap pelacakan yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa				✓		
6.Guru melakukan tahap konfrontasi yaitu memberikan pertanyaan yang sampai pada pemecahan masalah			✓			
7.Guru melakukan tahapan inkuiri yaitu memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang timbul				✓		
8.Guru melakukan tahap akomodasi yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah				✓		
9.Guru melakukan tahap transfer yaitu dengan memberikan tugas sesuai pembahasan				✓		
10.Guru menyimpulkan materi				✓		
11.Guru memberikan PR						
Jumlah				✓		43
Rata- rata						3,90

Berdasarkan table IV.13 diatas terlihat hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terlaksana sebagai mana mestinya dengan perolehan skor 43 dari skor ideal 44

TABEL IV.14**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
S1	80	80%	Tuntas
S2	70	70%	Tuntas
S3	65	65%	Tidak Tuntas
S4	60	60%	Tidak Tuntas
S5	70	70%	Tuntas
S6	70	70%	Tuntas
S7	55	55%	Tidak Tuntas
S8	65	65%	Tuntas
S9	70	70%	Tuntas
S10	75	75%	Tuntas
S11	85	85%	Tuntas
S12	70	70%	Tuntas
S13	55	55%	Tidak Tuntas
S14	55	55%	Tidak Tuntas
S15	65	65%	Tuntas
S16	85	85%	Tuntas
S17	75	75%	Tuntas
S18	70	70%	Tuntas
S19	65	65%	Tuntas
S20	70	70%	Tuntas
S21	90	90%	Tuntas
S22	75	75%	Tuntas
S23	90	90%	Tuntas
S24	55	55%	Tidak Tuntas
S25	85	85%	Tuntas
S26	80	80%	Tuntas
S27	70	70%	Tuntas
S28	70	70%	Tuntas
S29	55	55%	Tidak Tuntas
S30	60	60%	Tidak Tuntas
Jumlah = 30	Nilai Rata-Rata = 69.83		

Dari table IV.14 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kabupaten Bengkalis. Siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (73,33%) dan yang tidak tuntas 8 orang (26,66%). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah meningkat

dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan rata-rata 69,83% dan masih banyak siswa yang belum tuntas secara individual terlihat hanya 17 Orang siswa (56,67%) yang tuntas sedangkan 13 orang siswa yang tidak tuntas (43,33%). Tetapi pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal apabila tuntas mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa

Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa sesudah penerapan Strategi Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir meningkat dari ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

TABEL IV. 15**Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Kode Siswa	Kegiatan Pembelajaran						Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5	6			
S1	4	2	2	1	3	3	15	24	62.50
S2	2	2	2	2	3	4	15	24	62.50
S3	2	1	2	2	3	3	13	24	54.16
S4	4	1	2	2	2	3	14	24	58.33
S5	3	2	2	1	2	3	13	24	54.16
S6	1	4	2	1	1	3	12	24	50
S7	2	3	2	3	3	3	16	24	66.66
S8	2	3	2	3	1	3	14	24	58.33
S9	3	2	1	2	2	3	13	24	54.16
S10	1	2	1	1	2	3	10	24	41.66
S11	3	4	4	3	3	3	20	24	83.33
S12	4	1	3	1	3	3	15	24	62.50
S13	4	4	3	2	2	2	17	24	70.83
S14	3	3	3	3	3	4	19	24	79.16
S15	2	3	2	2	3	2	14	24	58.33
S16	4	3	3	4	3	3	20	24	83.33
S17	3	2	2	3	2	2	14	24	58.33
S18	4	2	2	3	2	2	15	24	62.50
S19	3	3	1	3	1	2	13	24	54.16
S20	3	3	1	4	3	4	18	24	75
S21	3	4	3	4	4	3	21	24	87.50
S22	4	3	2	1	3	4	17	24	70.83
S23	4	3	4	3	4	4	22	24	91.66
S24	1	3	3	3	1	3	14	24	58.33
S25	4	3	4	4	3	3	21	24	87.50
S26	4	3	2	1	3	2	15	24	62.50
S27	3	2	2	2	4	2	15	24	62.50
S28	3	4	2	2	1	2	14	24	58.33
S29	1	1	3	2	2	2	11	24	45.83
S30	3	2	4	3	2	3	17	24	70.83
Jumlah	87	78	68	70	74	86	463	720	64.31

d. Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. guru sudah mampu mengendalikan kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, dan bisa membuat siswa merasa senang dalam belajar. Peneliti juga melihat hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, siswa sudah mampu menjelaskan dengan baik latihan yang diberikan oleh guru, mengumpulkan pekerjaan rumah, dalam mengerjakan tugas sendiri-sendiri, siswa telah mampu menyelesaikannya, siswa juga kelihatan senang dengan model pembelajaran ini. Namun pada siklus kedua ini siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (73,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 Orang (26,66%),
2. masih terlihat beberapa siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masih takut mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam memberikan argumentasi dan pendapatnya dalam materi kegiatan ekonomi dan bertanya kepada guru atau teman jika materi belum dipahami.
3. Pada siklus kedua ini, ketercapaian hasil belajar siswa masih rendah yaitu 69.83%, sedangkan batas minimal yang penulis tetapkan adalah 75%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

c. Siklus III (Senin, 26 April 2010)

1) Perencanaan (*plan*)

Siklus III (berdasarkan RPP-4) masih menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam metode dialog, karena dalam hal ini siswa sudah banyak

paham SPPKB sehingga guru lebih mudah menerapkan SPPKB sehingga dalam perencanaan ini guru masih menambah waktu pembelajaran. Hampir sama dengan siklus sebelumnya, peneliti menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP dan latihan yang dapat dilihat pada lembar lampiran.

2) Implementasi (*action*)

Siklus ke-3 kegiatan mengacu pada RPP-4 (lampiran). Pelaksanaan siklus ke-3 ini masih menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), yang mana kegiatan hampir sama dengan siklus ke-II. Pada siklus ke-III ini, Guru membuka pembelajaran dengan do'a, mengabsen siswa, kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan berbagai pertanyaan singkat untuk menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan menjelaskan kompetensi yang akan di capai guru melanjutkan materi pada pertemuan keempat ini agar siswa dapat mengenal kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di masyarakat. Guru melakukan tahap pelacakan dengan menceritakan macam- macam kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar dan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang mendetail yang pada akhirnya sampai pada pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah. Selanjutnya guru melakukan tahap konfrontasi dengan mengajak siswa berfikir lebih mendalam tentang materi kegiatan ekonomi memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail yang pada akhirnya sampai pada pertanyaan yang memerlukan pemecahan masalah, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang timbul, Guru menanggapi dengan memberikan argumentasi yang menyakinkan kemudian Guru mengembangkan gagasan dari hasil pemikiran siswa terhadap materi kegiatan ekonomi pada tahap ini guru sudah melakukan tahap inkuiri.

Tahap ini siswa sudah aktif, sudah antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan sudah mampu memecahkan permasalahan yang di ajukan guru, dalam hal ini siswa sudah benar-benar paham strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), sehingga alhamdulillah siswa sudah menguasai pelajaran.

Tahap selanjutnya guru melakukan tahap akomodasi yaitu Guru menguraikan sekilas kesimpulan tentang materi kegiatan ekonomi kepada siswa dan meminta siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan pemecahan masalah yang telah di dapat oleh siswa. Dari hasil pemahaman siswa ternyata apa yang dipahami oleh siswa sangat bervariasi. Artinya pemahaman siswa terhadap macam-macam kegiatan ekonomi berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang mereka dapati. Tahap terakhir guru melakukan tahap transfer yaitu guru menyajikan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, kemudian Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Setelah itu guru memberikan latihan yang telah disediakan pada siswa untuk di jawab. Setelah itu guru juga selalu memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau memberi pernyataan dengan ucapan “Baik” dan “Bagus”. Setelah itu guru memberikan PR dan memerikan salam penutup kepada siswa tanda berakhirnya pembelajaran.

3) Observasi (*observation*)

Sama dengan siklus I aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersebut diuraikan pada table berikut:

Table IV.16

Aktivitas Guru Pada Siklus III

Aktifitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
	1	2	3	4		
1.Guru memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi dengan menjelaskan materi secara singkat				✓		
2.Guru memberikan Motivasi kepada siswa				✓		
3.Guru memperkenalkan strategi SPPKB dan menjelaskan teknik-tekniknya				✓		
4.Guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya				✓		
5.Guru melakukan tahap pelacakan yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa				✓		
6.Guru melakukan tahap konfrontasi yaitu memberikan pertanyaan yang sampai pada pemecahan masalah				✓		
7.Guru melakukan tahapan inkuiri yaitu memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang timbul				✓		
8.Guru melakukan tahap akomodasi yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah				✓		
9.Guru melakukan tahap transfer yaitu dengan memberikan tugas sesuai pembahasan				✓		
10.Guru menyimpulkan materi				✓		
11.Guru memberikan PR				✓		
Jumlah						44
Rata- rata						4,00

Berdasarkan tabel IV.16 di atas terlihat hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terlaksana sebagai mana mestinya dengan perolehan skor 43 dari skor ideal 44.

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh peneliti dan observer yang dari sekolah tersebut. Pada siklus III hasil belajar

siswa sudah tampak meningkat dari sebelumnya. Hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada siklus III dapat dilihat pada tabel IV.17. Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuann Berfikir. Peneliti dan para pengamat mencatat perubahan yang terjadi, guru lebih percaya diri dan menjelaskan materi/konsep dengan baik. Guru sudah dapat berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan mediator dengan baik. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan saran serta argumentasi

TABEL IV. 17
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
S1	90	90	Tuntas
S2	75	75	Tuntas
S3	85	85	Tuntas
S4	80	80	Tuntas
S5	85	85	Tuntas
S6	80	80	Tuntas
S7	75	75	Tuntas
S8	80	80	Tuntas
S9	85	85	Tuntas
S10	90	90	Tuntas
S11	95	95	Tuntas
S12	75	75	Tuntas
S13	80	80	Tuntas
S14	90	90	Tuntas
S15	80	80	Tuntas
S16	95	95	Tuntas
S17	75	75	Tuntas
S18	75	75	Tuntas
S19	85	85	Tuntas
S20	85	85	Tuntas
S21	95	95	Tuntas
S22	75	75	Tuntas
S23	95	95	Tuntas
S24	80	80	Tuntas
S25	95	95	Tuntas
S26	85	85	Tuntas
S27	85	85	Tuntas
S28	75	75	Tuntas
S29	85	85	Tuntas
S30	80	80	Tuntas
Jumlah = 30	Nilai Rata-Rata = 83.67		

Dari table IV.17 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa KelasV SDN 29 Gajah. Pada siklus III ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan kategori baik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa sesudah peneran Strategi PPKB dari ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan SPPKB meningkat dan berhasil

Hasil Observasi Siswa Siklus III

Kode Siswa	Kegiatan Pembelajaran						Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5	6			
S1	2	4	2	3	4	4	19	24	79.16
S2	3	3	2	3	3	3	17	24	70.83
S3	3	2	2	3	3	3	16	24	66.66
S4	2	2	2	4	2	2	14	24	58.33
S5	2	2	3	3	2	2	14	24	58.33
S6	2	2	4	3	3	3	17	24	70.83
S7	2	3	3	3	3	3	17	24	70.83
S8	2	2	4	2	3	2	15	24	62.50
S9	2	4	2	2	3	4	17	24	70.83
S10	2	2	2	2	2	3	13	24	54.16
S11	3	4	4	4	4	4	23	24	95.83
S12	2	3	3	2	3	3	16	24	66.66
S13	4	2	3	2	2	4	17	24	70.83
S14	3	1	3	2	3	3	15	24	62.50
S15	2	2	3	4	4	3	18	24	75
S16	3	4	4	4	4	4	23	24	95.83
S17	4	3	2	2	3	3	17	24	70.83
S18	3	3	4	4	2	3	19	24	79.16
S19	4	3	2	3	4	2	18	24	75
S20	4	4	2	3	3	3	19	24	79.16
S21	4	4	4	4	4	4	24	24	100
S22	2	4	2	3	4	4	19	24	79.16
S23	3	4	4	4	4	3	22	24	91.66
S24	3	3	1	3	2	3	15	24	62.50
S25	4	4	4	3	4	4	23	24	83.33
S26	4	4	2	3	2	3	18	24	75
S27	3	3	2	4	4	3	19	24	79.16
S28	4	3	3	2	3	2	17	24	70.83
S29	3	3	2	3	1	2	14	24	58.33
S30	3	2	4	4	3	2	18	24	75
Jumlah	105	89	94	93	91	91	563	720	78.19

e. Refleksi Siklus III

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut :

1. Siklus ke III ini secara keseluruhan siswa tuntas dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka pada lembar latihan dan pekerjaan rumah. Selain itu, pada siklus ketiga ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak melihat keputusasaannya, siswa kelihatan senang dengan apa yang dikerjakan dengan persaingan kelompok, memberikan penghargaan kepada yang dapat menjawab dengan benar, dan bisa membuat siswa merasa senang dalam belajar. Siswa mampu menjawab semua soal alaupun masih ada beberapa siswa yang menjawab salah.

2. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas juga sudah terlihat, tidak ada lagi yang malu-malu untuk bertanya dan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, Peneliti juga melihat hasil belajar siswa telah meningkat mencapai 83.67% sedangkan batas minimal yang penulis tetapkan adalah 75%. Itu artinya penerapan strategi peningkatan kemampuan berfikir di hentikan pada siklus terakhir karena hasil belajar siswa telah mencapai batas minimal yang penulis tentukan

C. Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu sebelum penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

(SPPKB) hasil belajar siswa 62.5%, dengan demikian proses pembelajaran belum sesuai dengan yang di harapkan yaitu batas minimal mencapai $\geq 80\%$. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus I, ditinjau dari tabel rata-rata hasil belajar siswa yakni hanya mencapai 64.67%. Masih banyak siswa kebingungan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa masih belum bisa menghubungkan pengalaman yang mereka peroleh dengan materi yang dipelajari. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang aktif, siswa masih belum berani mengemukakan pendapat, selain itu siswa lebih banyak diam ketika ditanya tentang materi yang belum dipahami. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus ke-II ini, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran, yakni dengan cara guru memberi perhatian, mengarahkan, dan meyakinkan siswa makna dari tugas yang diberikan. Dari hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ini, hasil belajar siswa perlahan sudah mulai meningkat yakni mencapai 69.83%. Siswa sudah tampak bersemangat, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya serta siswa sudah mampu menemukan konsep dari materi kegiatan ekonomi. Siswa semakin aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Namun masih ada yang harus diperbaiki yakni membimbing siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat walaupun pendapatnya belum tepat serta membimbing siswa yang masih malu-malu untuk bertanya jika belum memahami materi yang diajarkan.

Pertemuan ke-III, kemauan siswa untuk belajar sudah semakin meningkat hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mencapai 83.67%. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) sudah mencapai target yang diterapkan yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah rata-rata siswa. Pada siklus ke-III siswa sudah

mengembangkan kemampuan berfikir, memperoleh keterampilan dalam menjawab soal. Jadi, ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Ketika proses pembelajaran dengan penerapan tindakan berlangsung menunjukkan bahwa secara umum setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar IPS. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang juga semakin meningkat dan jauh lebih tinggi dari pada rata-rata ketercapaian hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan. Ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Bobot ketercapaian hasil belajar siswa untuk setiap siswa pada proses pembelajaran baik tanpa tindakan dan melalui tindakan dapat di lihat pada tabel IV.16 di bawah ini

TABEL IV. 16
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
S1	80	90
S2	65	75
S3	60	85
S4	60	80
S5	75	85
S6	65	80
S7	50	75
S8	55	80
S9	55	85
S10	65	90
S11	75	95
S12	50	75
S13	55	80
S14	55	90
S15	60	80
S16	70	95
S17	65	75
S18	50	75
S19	75	85
S20	60	85
S21	80	95
S22	50	75
S23	80	95
S24	55	80
S25	75	95
S26	60	85
S27	55	85
S28	55	75
S29	55	85
S30	65	80

Dari table IV.16 terlihat rata- rata atau Men sesudah tindakan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan Men sebelum diberikan tindakan kelas adalah 62,5% sedangkan Mean sesudah diberikan tindakan kelas adalah 83,67%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan

antar hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

TABEL IV.18
Pengelompokan Observasi Hasil Belajar Siswa Tanpa Penerapan
SPPKB dan Melalui Penerapan SPPKB

<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Model</div> <div>Pengelompokan</div> </div>	Hasil Observasi Hasil Belajar IPS Siswa			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tanpa Penerapan SPPKB	0	13	17	30
Melalui Penerapan SPPKB	16	14	0	30
Jumlah	16	27	17	60

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ketercapaian hasil belajar IPS siswa melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) lebih tinggi daripada ketercapaian hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Tingkat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa semakin aktif dalam belajar, lebih berani mengemukakan pendapatnya dan siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya, sehingga memantapkan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi sehingga mampu menjawab soal-soal latihan dan pekerjaan rumah yang guru berikan. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa.

C.Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan

kemampuan berfikir (SPPKB) secara umum lebih baik dari pada hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi sebelum penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran semakin baik . hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis.

Dari hasil analisis ini sangat mendukung hipotesis tindakan yaitu: dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis pada materi kegiatan ekonomi.

Secara umum hasil belajar IPS siswa semakin meningkat. Ini dapat kita lihat dari tabel tabel IV. 17. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) 62.5%, dan meningkat 83.67%. setelah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan tindakan maka dilakukan uji statistic yaitu tes “t” yang mana diperoleh t_t mana diperoleh t_o (observasi) adalah -7,822 dengan $df= 29$ diperoleh t_t (tabel) 2.04 untuk tarif signifikan 5% dan 2,76 untuk tarif signifikan 1%, dengan mengabaikan tanda minus (-) pada t_o (observasi) maka diperoleh $(2,04 < 7,822 > 2,76)$

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran

Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dan hasil belajar sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah Peneliti cermati selama dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dari proses sampai hasil, maka Peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan berusaha menjawab dan menemukan informasi tentang materi kegiatan ekonomi. Siswa saling berebut mengemukakan informasi (apa yang mereka ketahui) tentang topik materi kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis pada materi kegiatan ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh peningkatan persentase ketercapaian indikator dari 62.5% (tanpa tindakan) menjadi 64.67% (siklus I), 69.83% (siklus II) dan 83.67% (siklus III). Kemudian dari analisis perbandingan dengan menggunakan Test “t” diperoleh $t_0 = -7,822$ berarti lebih besar dari dari harga kritik”t” atau t_t baik

pada taraf signifikan 5% (2,04) dan pada taraf signifikan 1% (2,76) dengan demikian H_a diterima dan H_o maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis setelah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) meningkat dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) diharapkan guru lebih memperhatikan dan membantu siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik. Guru sebaiknya memberi kesempatan, menyediakan waktu, dan konsentrasi kepada pengalaman-pengalaman siswa agar siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak malu dan merasa percaya diri dalam belajar. Agar proses penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat terlaksana dengan baik, guru haruslah menguasai langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaannya.

2. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran di kelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah ini agar mencari materi pelajaran dan lokasi sekolah yang berbeda. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain dari itu penulis juga menyarankan agar memperhatikan dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008).
- Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan sekolah Dasar*, cet. ke-2, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang) 2008.
- Conny R. Semiawan, *Persepektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997).
- Dadan Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial.*, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural, (Jakarta : Bumi Aksara 2007), Ed. I., Cet. ke I
- Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)*, Ed I., Cet.3, (Jakarta: Grafindo Persada), 2003.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru : LSF_K2P, 2006)
- <http://www.queensu.ca/ctl/goodpractice/case/>. Akses terakhir: 13 April 2009.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Kaifa, 2007).
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Srandar Kompetensi mata pelajaran pengetahuan Sosial SD dan Mi*, (Jakarta :Deptiknas, 2003).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Djamrah, Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

- Kusnadi, dkk., *Starategi Pembelajara IPS*, (Pekanbaru; Yayasan Pustaka Riau), 2008.
- M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007).
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, Cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008).
- Sudirman N., dkk, *Ilmu Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1992.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alvabeta), 2005.
- Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Stuktural*, (Jakarta: Bumi Aksara), Ed. 1, Cet Ke-1, 2008.
- Suparno, A. Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2000).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).
- Syaiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional), 1991.
- Slmeto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka cipta), 2003.
- Petersalim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, (Jakarta: Modern English Press), 1995.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2003).
- Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafido, 2003).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*.
(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), Ed., I, cet. ke-5

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A : Silabus
- LAMPIRAN B : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Sebelum Tindakan)
- LAMPIRAN B1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Siklus ke-I
- LAMPIRAN B2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Siklus ke-II
- LAMPIRAN B3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Siklus ke-III
- LAMPIRAN C : Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Pertemuan Awal (Sebelum Tindakan)
- LAMPIRAN C1 : Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran SPPKB Pada Siklus ke-I
- LAMPIRAN C2 : Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran SPPKB Pada Siklus ke-II
- LAMPIRAN C3 : Lembar Observasi Untuk Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran SPPKB Pada Siklus ke-III
- LAMPIRAN D : Lembar Pengamatan Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)
- LAMPIRAN D1 : Lembar Pengamatan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Siklus ke-I
- LAMPIRAN D2 : Lembar Pengamatan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Siklus ke-II
- LAMPIRAN D3 : Lembar Pengamatan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Siklus ke-III

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL II.1 Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)	12
TABEL IV.1 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat Di SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis	42
TABEL IV.2 Stuktur Organisasi	44
TABEL IV.3 Keadaan Tanah SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis	45
TABEL IV.4 Keadaan Gedung SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis	45
TABEL IV.5 Nama-Nama Guru dan Pegawai SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis	47
TABEL IV.6 Keadaan Siswa SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis	48
TABEL IV.7 Mata Pelajaran SDN 29 Gajah Sakti Tahun Ajaran 2009/2010	49
TABEL IV.8 Hasil Pengamatan Tanpa Penerapan (SPPKB) Pertemuan I (Sebelum Tindakan)	53
TABEL IV.9 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	54
TABEL IV.10 Hasil Observasi Siswa Siklus I	58
TABEL IV.11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	59
TABEL IV.12 Hasil Observasi Siswa Siklus II	63
TABEL IV.13 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	64
TABEL IV.14 Hasil Observasi Siswa Siklus III	69
TABEL IV.15 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	70
TABEL IV.16 Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan ...	74
TABEL IV.17 Pengelompokan Observasi Hasil Belajar Siswa Tanpa Penerapan SPPKB dan Melalui Penerapan SPPKB	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	44